

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak ASD adalah laki-laki berusia 6 tahun. Mayoritas anak ASD yang mengalami gangguan sensori integrasi berkenaan dengan indra penglihatan menunjukkan perilaku kesulitan menyusun *puzzle*. Gangguan sensori integrasi berkenaan dengan indra pendengaran digambarkan dengan membuat suara, senandung, nyanyian, atau teriakan yang tidak terduga dan anak senang membuat suara-suara tertentu berulang-ulang. Perilaku yang paling banyak muncul pada gangguan sensori integrasi berkenaan dengan indra peraba adalah anak menyentuh orang atau benda yang terlihat sampai membuat orang lain merasa terganggu dan anak memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap rasa sakit. Mayoritas anak ASD yang mengalami gangguan sensori integrasi berkenaan dengan indra penciuman/perasa menunjukkan perilaku mengunyah, menjilat benda-benda yang bukan makanan, dan senang dengan benda-benda yang berkaitan erat dengan mulut. Perilaku yang paling banyak ditunjukkan pada gangguan sensori integrasi berkenaan dengan kepekaan/kesadaran terhadap tubuh adalah anak cenderung menggunakan tenaga berlebih, tidak mengetahui berapa banyak tenaga yang harus digunakan, anak juga memiliki daya genggam yang lemah. Gangguan sensori integrasi berkenaan dengan vestibular/keseimbangan digambarkan dengan anak senang berlari bolak-balik dan melakukan berbagai gerakan yang dapat mengganggu rutinitas harian merupakan perilaku yang paling banyak ditunjukkan oleh anak ASD.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, diharapkan lebih memahami sensori integrasi pada anak ASD karena setiap anak memiliki karakteristik dan sensitifitas yang berbeda-beda. Orang tua diharapkan memastikan lingkungan anak bebas dari benda tajam dan berbahaya, berada dalam jarak yang dapat dilihat

dan diawasi. Orang tua juga diharapkan menerapkan jadwal kegiatan terstruktur untuk membantu anak beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara teratur.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan intervensi keperawatan terkait gangguan sensori integrasi dan pelaksanaan terapi yang tepat kepada anak dengan ASD.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji mengenai terapi yang efektif dilakukan untuk anak ASD yang mengalami gangguan sensori integrasi. Pada proses translasi kuesioner dapat dilanjutkan dengan *backward translation* dan dilakukan uji coba terlebih dahulu.

